

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obyek wisata air selalu mengalami perkembangan yang cukup pesat dan kini telah menjadi sektor unggulan setiap daerah. Pemerintah berupaya keras untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan dengan peningkatan sarana prasarana pendukung, atraksi, maupun akomodasi. Tetapi pada kenyataannya pengembangan yang dilakukan sifatnya belum komprehensif, hanya mementingkan besarnya keuntungan yang diperoleh tanpa melihat aspek ekologis dan keberlanjutan dari obyek wisata. Akibatnya terjadi pencemaran lingkungan alam, terdesaknya keberadaan alam, dan lingkungan hidup yang berdampak pada perubahan sikap sosial masyarakat sekitar. Padahal bila objek wisata dapat dikelola secara baik dan bertanggung jawab, maka akan mampu mendorong terpeliharannya lingkungan hidup.

Salah satu sumber daya air yang dimiliki oleh Kabupaten Boyolali adalah Umbul Tlatar. Umbul Tlatar adalah sumber daya air yang terletak di Desa Kebonbimo Kecamatan Kota Boyolali sekitar 5 km ke arah utara pusat kota Boyolali. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Boyolali, kawasan Umbul Tlatar dimanfaatkan untuk obyek wisata alam pendidikan.

Mata air itu selama ini merupakan sumber air bagi jaringan irigasi pertanian di Boyolali bagian timur dengan luas lebih dari 3.000 hektar sawah. Air yang melimpah itu sebagian dipakai warga mengembangkan pembibitan ikan air tawar, kemudian tahun 1990 berkembang menjadi bisnis wisata air dan pemancingan ikan. Usaha ini didukung Dinas Pariwisata yang merespon Tlatar sebagai tujuan wisata andalan Boyolali.

ETASIA (Ekowisata Taman Air Indonesia) merupakan obyek wisata dengan konsep pendidikan yang dikemas dalam bentuk wisata yang bernuansa air. Aliran yang bersumber dari mata air Tlatar dikelola dengan baik sehingga terciptalah kesatuan antara alam dan manusia. Disinilah kekuatan alami tersebut dikelola secara terintegrasi dan berkesinambungan dengan manajemen ekologis yang dimiliki oleh Ekowisata Taman Air Tlatar .

ETASIA (Ekowisata Taman Air Indonesia) juga terus berupaya melakukan pengembangan untuk melestarikan keberlangsungan alam dan lingkungan. mencegah terjadinya eksploitasi SDA dan SDM yang tidak bertanggung jawab.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya untuk mengembangkan ETASIA (Ekowisata Taman Air indonesia) sebagai destinasi wisata Ecotourism di Boyolali Jawa Tengah ?
2. Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Oleh pihak pengelola ETASIA (Ekowisata Taman Air indonesia) Dalam Berupaya Menjaga Ekosistem Lingkungan Alam?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui potensi dan latar belakang didirikannya ETASIA (Ekowisata Taman Air indonesia) sebagai destinasi wisata Ecotourism.
2. Mengetahui upaya pengembangan ETASIA (Ekowisata Taman Air indonesia) sebagai destinasi wisata Ecotourism.

3. Mengetahui solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh pihak pengelola dalam berupaya menjaga ekosistem lingkungan alam yang berada di ETASIA (Ekowisata Taman Air Indonesia)

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Bagi Penulis.

Penulis mendapatkan pengalaman berharga dalam penelitian dan penulisan laporan penelitian ilmiah ini. Selain itu dengan melakukan penelitian dan penulisan artikel ilmiah ini, penulis telah memenuhi syarat akademis guna menyelesaikan program studi strata 1 hospitality.

2. Manfaat Bagi Masyarakat.

Dengan adanya penulisan dan kegiatan penelitian artikel ini, dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat sekitar, khususnya bagi masyarakat disekitar ETASIA (Ekowisata Taman Air Indonesia) selaku pelaku utama sebagai warga masyarakat sekitar dan member manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

3. Bagi pemerintah.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan dan konsep dalam pengambilan keputusan dan kebijakan mengenai tindakan pelestarian lingkungan ETASIA (Ekowisata Taman Air Indonesia) oleh pemerintah setempat.

4. Bagi Lembaga.

Dapat menjadi contoh bagi lembaga-lembaga sekitar terutama dalam kegiatan pengembangan objek wisata di daerah dan dapat di jadikan sebagai referensi penulisan artikel ilmiah di sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta